

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap struktur organisasi, perusahaan harus dapat dilaksanakan dengan bijak agar tujuan yang ingin diraih oleh perusahaan dapat tercapai. Sistem perusahaan dilakukan oleh manajemen dengan mengolah informasi yang diperoleh dan dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan. Pengambilan keputusan didasarkan dari informasi yang tepat dan akurat.

Karyawan memiliki peran penting dalam keberlangsungan aktivitas perusahaan. Kinerja sumber daya manusia atau karyawan juga akan didukung dengan diterapkannya sistem akuntansi pada perusahaan. Karyawan dalam memberi kontribusinya kepada perusahaan berhak mendapat kompensasi sebagai bentuk penghargaan atas hasil kerjanya. Kompensasi yang diterima karyawan dari perusahaan adalah berupa gaji dan upah. Gaji dan upah termasuk biaya tenaga kerja yang memerlukan ketelitian dalam penghitungan, pencatatan dan pembayarannya.

Salah satu hak yang dimiliki adalah untuk mendapat kan gaji yang memadai dan sesuai keahlian. Menurut Mulyadi ( 2014 : 373 ) , gaji adalah pembayaran atas penyerahan jasa yang di lakukan oleh karyawan administrasi atau yang mempunyai jenjang jabatan manajer yang pada umumnya dibayarkan secara tetap per bulan .

Gaji mempunyai arti penting bagi karyawan sebagai individu karena besarnya gaji mencerminkan ukuran nilai karya mereka diantara para karyawan itu sendiri, keluarga, dan masyarakat. Tingkat pendapatan absolut karyawan akan menentukan skala kehidupannya, dan pendapatan relatif mereka

menunjukkan status, martabat, dan harganya. Akibatnya apabila karyawan memandang gaji yang mereka terima tidak memadai, maka prestasi kerja, semangat, dan motivasi mereka bisa menurun.

Gaji merupakan salah satu pengeluaran terbesar bagi perusahaan sehingga memerlukan ketelitian dalam pencatatan, penetapan, penggolongan serta pembayarannya. Banyak permasalahan yang muncul terkait dengan kegiatan pembayaran gaji, seringkali terjadi penyalahgunaan oleh pihak tertentu sehingga muncul kecurangan atau *Fraud* dan penyelewengan yang akan menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan. Perusahaan membutuhkan sistem akuntansi penggajian yang baik yang merupakan bagian dari sistem akuntansi penggajian dan pengupahan untuk dapat melakukan pengelolaan gaji dan upah secara efektif dan efisien.

Sistem akuntansi berperan penting dalam membantu manajer mengendalikan perusahaan agar terhindar dari segala kemungkinan yang akan merugikan perusahaan. Informasi yang diberikan haruslah informasi yang terpercaya dan tepat waktu untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan mengendalikan perusahaan (Machpudin, 2008). Sehingga, sistem informasi akuntansi digunakan sebagai alat komunikasi untuk keperluan manajemen baik keperluan intern maupun esktern perusahaan.

Penerapan sistem akuntansi penggajian bertujuan untuk menjaga pengamanan atau menjaga aktiva yang dimiliki Perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, menjamin adanya efisiensi dalam operasional serta menjaga agar tidak terjadi penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik maka manajemen bisa memperoleh berbagai macam informasi khususnya yang

menyangkut informasi keuangan yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan atau organisasi meliputi sistem informasi akuntansi piutang, sistem informasi akuntansi utang, sistem informasi akuntansi penggajian dan lain-lain.

Mulyadi (2016: 3), Mengatakan Bahwa Sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan operasional perusahaan. Unsur sistem akuntansi adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

Suatu perusahaan sebaiknya sudah mempunyai sistem penggajian yang baik, karena bila perusahaan tersebut tidak memiliki suatu sistem penggajian yang baik maka akan menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam melaksanakan tugasnya masing - masing. Pencegahan Kecurangan atau *Fraud* dapat dilakukan dengan adanya Fungsi pemisahan tugas, fungsi otorisasi dan fungsi pencatatan. Harus ada sistem otorisasi dan pencatatan penggajian yang baik, adanya praktek yang sehat, adanya karyawan yang kompeten dalam departemen penggajian.

Sistem informasi akuntansi penggajian dirancang untuk menangani transaksi perhitungan gaji dan upah karyawan dan pembayarannya. Sistem ini terdiri dari jaringan prosedur yaitu: prosedur pencatatan waktu hadir dan waktu kerja, prosedur pembuatan daftar gaji dan upah, prosedur pembayaran gaji dan upah, dan prosedur distribusi biaya gaji dan upah.

Sistem akuntansi penggajian sangatlah berkaitan dengan pengendalian intern perusahaan. Keberadaan sistem akuntansi penggajian merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan pengendalian intern perusahaan.

Apabila sistem akuntansi penggajian yang dimiliki perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka pengendalian intern perusahaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik pula.

Pengendalian internal di dalam perusahaan sangatlah penting karena pada masa sekarang khususnya dunia bisnis sebuah perusahaan menghadapi banyak ancaman yang dapat mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi dari perusahaan. Agar dapat meningkatkan ke efektifan dari sistem pengendalian internal tersebut maka perusahaan seharusnya memiliki lingkungan pengendalian , aktivitas pengendalian, penaksiran resiko , informasi dan komunikasi serta pengawasan maka proses dari sistem penggajian yang telah di terapkan menjadi lebih baik . Hal ini perlu adanya perhatian dari semua pihak perusahaan agar lebih baik lagi kedepannya.

Sistem pengendalian intern merupakan proses pemantauan yang memungkinkan manajemen mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dan bagaimanakah tindakan koreksinya jika pelaksanaan tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan semula. Suatu sistem pengendalian intern dikatakan memadai jika dengan diterapkannya sistem tersebut semua tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan tersebut adalah pengamanan atau menjaga aktiva yang dimiliki, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, menjamin adanya efisiensi dalam operasional serta menjaga agar tidak terjadi penyimpangan dari kebijakan yang telahditetapkan, dengan demikian dapat dilihat bahwa sistem pengendalian intern mempunyai peranan yang penting sekali bagi perusahaan.

PT. Betts Indonesia adalah sebuah perusahaan Produsen kemasan kosmetik *Compact, Lipstik, Lip Cream, Bottle, Tube, Jar, Face Powder Case, Pump,Beauty Accessories*, Kemasan Dengan Formula Lainnya.

Ada beberapa cara dalam pencatatan absensi karyawan pada PT. Betts Indonesia yaitu dengan cara manual dan dengan menggunakan sistem berupa mesin absensi (*fingerprint*). Absensi atau kartu jam hadir adalah dokumen yang mencatat jam hadir setiap karyawan di perusahaan.

Catatan jam hadir karyawan ini dapat berupa daftar hadir biasa dapat pula berbentuk kartu hadir yang diisi dengan mesin pencatat waktu. Pekerjaan mencatat waktu pada dasarnya dapat dipisahkan menjadi dua bagian yaitu pencatat waktu hadir (*attendance time keeping*) dan pencatatan waktu kerja (*shoptime keeping*). Pencatatan jam hadir pada kartu jam hadir yang dilakukan oleh setiap pegawai bisa mempengaruhi gaji bersih (*take home pay*) yang akan diterima oleh pegawai setiap bulannya. Karena apabila pegawai lupa atau tidak mencatatkan jam hadirnya pada kartu jam hadir akan mempengaruhi komponen komponen yang ada pada gaji, terutama sekali pada pos tunjangan, karena tunjangan yang diberikan perusahaan kepada setiap pegawai tergantung dari beberapa banyak pegawai hadir pada jam kerja.

Sistem penggajian pada PT. Betts Indonesia sendiri saat ini sudah terkomputerisasi (Sistem) sesuai dengan perkembangan jaman tetapi Sistem di PT Betts Indonesia Belum bisa Mengidentifikasi Jam Lembur Karyawan. Di PT Betts Indonesia juga Masih Ada Laporan yang masih Dikerjakan Manual Belum tercover oleh Sistem. Laporan yang masih manual ini dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan yang di lakukan oleh pengendalian Internl yang dapat merugikan Kas Perusahaan. Penggunaan sistem penggajian yang sudah terkomputerisasi bertujuan untuk menghindari timbulnya kecurangan maupun kesalahan dalam pencatatan, perhitungan dan pembayaran gaji. Meskipun sistem akuntansi penggajian pada PT. Betts Indonesia sudah terkomputerisasi,

masih tetap diperlukan analisis dan evaluasi dari segi penerapan sistem penggajiannya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016:317) dijelaskan bahwa proses penggajian karyawan dalam perusahaan harus melibatkan beberapa fungsi diantaranya adalah fungsi kepegawaian, fungsi pencatat waktu, fungsi pembuat daftar gaji, fungsi akuntansi dan fungsi keuangan. Suatu perusahaan sebaiknya mempunyai sistem informasi penggajian yang baik, karena bila perusahaan tersebut tidak memiliki suatu sistem informasi penggajian yang baik akan menyebabkan terjadinya penyelewengan atau penyimpangan dalam melaksanakan tanggung jawab masing-masing. Pencegahan penyelewengan dapat dilakukan dengan adanya pemisahan tugas atau fungsi yang tegas antara fungsi operasional, fungsi otorisasi, dan fungsi pencatatan”.

Penerapan sistem akuntansi penggajian yang menggunakan sistem akan membantu meringankan tugas Payroll di PT. Betts Indonesia. Selain itu, sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada sistem akuntansi penggajian secara manual.

Dengan sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi, semua hal yang berhubungan dengan penggajian dapat ditangani dengan menggunakan komputer seperti: presensi, rekap presensi, pembuatan laporan penggajian, dan pengelolaan data karyawan yang terdapat dalam sistem akuntansi penggajian diperusahaan yang terkait.

Penelitian lain dilakukan oleh Nia Kurniarsih (2015) yaitu tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan untuk meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern Penggajian Pada CV Pratama Mobilindo Palembang. Hasil

Penelitiannya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian yang dihasilkan belum sesuai atau efektif karena dari semua indikator dari sistem informasi akuntansi penggajian tersebut masih belum lengkap seperti pada komponen dokumen pencatatan, catatan akuntansi, fungsi-fungsi yang terkait dan jaringan prosedur yang ada. Dan juga pada pencapaian efektivitas pengendalian intern belum tercapai secara efektif di karena kan belum adanya upaya maksimal dari lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian dan pengawasan atas sistem informasi akuntansi penggajian di CV. Pratama Mobilindo Palembang.

Penelitian Lain Juga Dilakukan Oleh Andry Prasetya, Moch. Dzulkrirom AR, Zahroh Z.A yaitu tentang Analisis Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan dalam upaya meningkatkan efektifitas Pengendalian Intern (Studi Kasus pada PT Selecta Kota Batu). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat penumpukan tugas pada fungsi personalia pada sistem akuntansi penggajian dan, pengupahan serta karyawan yang belum sesuai dengan tanggung jawabnya, dimana tingkat pendidikan tidak sesuai dengan jabatan.

Penelitian juga dilakukan oleh Amiati Puspitasari tentang Analisis Sistem pengajian Karyawan dan Pengendalian Internl Pada PT. Trimita Tunas Sakti (TTS). Hasil dari penelitian tersebut meunjukkan bahwa sistem yang diterapkan dalam perusahaan telah berjalan dengan efektif, dengan adanya pencatatan yang terstruktur dan jelas dan pengawasan langsung yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Manajemen sebaiknya meningkatkan aktivitas pengawasan terhadap kedisiplinan dari para karyawannya.

Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian kali ini akan berfokus pada Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Penggajian Karyawan dan apakah sistem Informasi Akuntansi yang di terapkan dapat mempengaruhi efektifitas pengendalian internal perusahaan. Subjek yang akan diteliti adalah Karyawan dari Departemen Peggajian di PT Betts Indonesia.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas melihat pentingnya pengembangan sistem informasi akuntansi penggajian maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan maka penelitian ini berjudul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Peggajian Karyawan dalam Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern pada PT. Betts Indonesia”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, Maka penulis dapat merumuskan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi Peggajian Karyawan pada PT Betts Indonesia ?
2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi Peggajian Karyawan dapat meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern Pada PT Betts Indonesia?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian Ini bertujuan Untuk :

1. Untuk Mengetahui bagaimana Penerapan Sistem Informasi Peggajian Karyawan yang diterapkan pada PT Betts Indonesia
2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah sistem informasi akuntansi penggajian yang diterapkan dapat Meningkatkan efektivitas pengendalian intern pada PT Betts Indonesia.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya mahasiswa akuntansi yang akan meneliti berkaitan dengan sistem Informasi akuntansi penggajian.

##### **2. Praktis**

Secara Praktis Penelitian ini bermfaat bagi :

###### **a. Bagi Penulis dan Mahasiswa**

Penelitian diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti dan mahasiswa yang membaca praktik sistem informasi akuntansi penggajian pada PT Betts Indonesia .

###### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang penerapan sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efektivitas pengendalian internal, sehingga dapat menjadi evaluasi dan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya khususnya yang berkaitan dengan bidang akuntansi.